

Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Implementasi Kurikulum di Lembaga Pendidikan Islam

Rizda Nirmala Sari

Universitas Islam Lampung, Indonesia

Alamat: Jl. Brigjen Sutiyoso No. 7 Kota Metro Lampung

Korespondensi penulis: rizdanirmala@gmail.com

Abstract. *Academic supervision is a crucial aspect of Islamic education management that plays a strategic role in enhancing the quality of curriculum implementation. This study aims to analyze the role of academic supervision in strengthening curriculum execution within Islamic educational institutions. The method employed is a qualitative literature review, examining various scholarly sources related to academic supervision and curriculum implementation in the context of Islamic education. The findings indicate that academic supervision functions not only as a monitoring mechanism but also as a process for professional development of teachers and adaptation of the curriculum to Islamic values. Systematic and collaborative supervision enhances teachers' motivation and competence while ensuring the curriculum's relevance to students' needs and local contexts. The implications of this study underscore the importance of reinforcing academic supervision as a fundamental pillar in adaptive and sustainable Islamic education management, capable of addressing contemporary challenges without compromising religious values.*

Keywords: *Academic Supervision, Curriculum Implementation, Islamic Educational Institutions.*

Abstrak. Supervisi akademik merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen pendidikan Islam yang berperan strategis dalam meningkatkan kualitas implementasi kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran supervisi akademik dalam memperkuat pelaksanaan kurikulum di lembaga pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif, yang mengkaji berbagai literatur terkait supervisi akademik dan implementasi kurikulum di konteks pendidikan Islam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan, tetapi juga sebagai proses pengembangan profesional guru dan penyesuaian kurikulum dengan nilai-nilai keislaman. Supervisi yang dilakukan secara sistematis dan kolaboratif mampu meningkatkan motivasi dan kompetensi guru serta memastikan relevansi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan supervisi akademik sebagai pilar utama dalam manajemen pendidikan Islam yang adaptif dan berkelanjutan, sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai keagamaan.

Kata kunci: Implementasi Kurikulum, Lembaga Pendidikan Islam, Supervisi Akademik.

1. LATAR BELAKANG

Dalam lanskap pendidikan Islam kontemporer, kompleksitas tantangan dan dinamika perubahan menuntut sistem manajemen kurikulum dan pembelajaran yang tidak hanya adaptif, tetapi juga berakar kuat pada nilai-nilai Islam yang holistik. Pendidikan tidak sekadar ditujukan untuk mentransfer pengetahuan, melainkan untuk membentuk karakter dan kepribadian insan kamil. Oleh karena itu, pendekatan manajerial terhadap kurikulum dan pembelajaran menjadi sangat urgen, terutama dalam konteks lembaga pendidikan Islam yang mengemban misi spiritual, sosial, dan intelektual sekaligus. Dalam upaya memperkuat mutu pendidikan Islam,

manajemen kurikulum dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari peran strategis kepala madrasah sebagai pemimpin transformasional.

Supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala madrasah merupakan instrumen penting dalam manajemen pendidikan Islam. Ia tidak hanya berfungsi sebagai sarana kontrol mutu, tetapi juga menjadi wahana pembinaan, pengembangan kompetensi profesional, serta pemantapan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Busthomi (2024) menyatakan bahwa supervisi akademik dalam konteks pendidikan Islam mencakup pembinaan moral dan spiritual guru, seiring dengan peningkatan kualitas pembelajaran secara substansial dan berkelanjutan. Supervisi akademik ini juga berperan sebagai jembatan antara idealisme kurikulum nasional dan realitas pelaksanaan di kelas, khususnya dalam membentuk etos kerja guru yang islami.

Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai kendala struktural dan kultural. Penelitian Zulkarnain et al. (2024) mengidentifikasi bahwa meskipun kepala madrasah telah berupaya mengimplementasikan supervisi secara sistematis, terdapat hambatan berupa keterbatasan waktu, kekurangan kompetensi manajerial, serta resistensi dari sebagian guru yang merasa diawasi secara administratif, bukan didampingi secara akademik. Realitas ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsepsi ideal supervisi dengan praktik aktual di lapangan.

Faizatul dan Mufid (2024) menegaskan bahwa efektivitas supervisi sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang sistematis, kesiapan administrasi pembelajaran, dan adanya kolaborasi yang kondusif antara kepala madrasah dan guru. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa guru yang disupervisi secara rutin dan dibina secara personal lebih mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini mencerminkan pentingnya kontinuitas dan keterlibatan emosional dalam manajemen supervisi berbasis nilai-nilai Islam.

Di sisi lain, kompetensi pedagogik guru juga dapat ditingkatkan melalui pendekatan supervisi yang humanistik dan transformatif. Kusairi dan Saifuddin (2022) melalui penelitian tindakan mereka membuktikan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara terstruktur dan responsif mampu mendorong guru PAI untuk lebih kreatif dan reflektif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan semangat manajemen pendidikan Islam yang menempatkan guru sebagai murabbi, bukan sekadar instruktur.

Naslim et al. (2024) memberikan perspektif tambahan bahwa implementasi supervisi oleh kepala madrasah juga berdampak pada peningkatan motivasi kerja guru, khususnya dalam

aspek perencanaan pembelajaran dan penggunaan media yang kontekstual. Guru yang memperoleh dukungan moral dan teknis dari kepala madrasah menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada kualitas.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa beban administrasi yang berlebihan, ketidaksesuaian latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diajarkan, serta minimnya pelatihan manajerial menjadi kendala serius. Prapantja et al. (2024) menyoroti bahwa kendala-kendala tersebut menghambat konsistensi dan efektivitas supervisi, sehingga dibutuhkan rekonstruksi pendekatan supervisi yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berbasis data.

Dengan memperhatikan dinamika tersebut, manajemen kurikulum dan pembelajaran dalam pendidikan Islam membutuhkan pendekatan yang integratif antara aspek normatif-teologis dan teknis-operasional. Kurikulum harus dirancang tidak hanya untuk mentransfer ilmu, tetapi untuk membentuk karakter islami. Pembelajaran pun tidak cukup berorientasi pada capaian kognitif, melainkan harus menyentuh aspek afektif dan psikomotorik peserta didik dalam koridor nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, supervisi akademik sebagai bagian integral dari manajemen kurikulum dan pembelajaran memainkan peran strategis dalam pendidikan Islam. Kepala madrasah tidak hanya dituntut sebagai manajer administratif, tetapi lebih dari itu sebagai pemimpin spiritual dan akademik. Supervisi akademik yang efektif memerlukan dukungan sistemik, kompetensi profesional, serta penghayatan nilai-nilai Islam sebagai fondasi pengelolaan pendidikan. Melalui pendekatan supervisi yang reflektif, transformatif, dan partisipatif, manajemen pendidikan Islam dapat mewujudkan tujuan luhur pendidikan: mencetak insan yang berilmu, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama.

2. KAJIAN TEORITIS

Implementasi kurikulum dalam lembaga pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari dinamika manajemen mutu yang terencana dan berkelanjutan. Dalam kerangka itu, supervisi akademik memegang posisi sentral sebagai alat kontrol, evaluasi, sekaligus fasilitasi terhadap proses pembelajaran agar tetap selaras dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan Islam. Supervisi akademik bukan sekadar mekanisme pengawasan, melainkan sebuah proses pembinaan yang bersifat mendidik, dialogis, dan progresif dalam rangka mengoptimalkan peran guru serta meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis kurikulum.

Supervisi dalam pendidikan Islam mengandung dimensi spiritual, moral, dan profesional. Dimensi spiritual dan moral menuntut adanya nilai-nilai keislaman yang melekat dalam setiap aspek pengawasan, sedangkan dimensi profesional mengacu pada kompetensi kepala madrasah sebagai supervisor akademik dalam mengarahkan, membimbing, serta mengevaluasi kinerja guru. Sebagaimana dikemukakan oleh Arifin dan Khafid (2023), supervisi akademik yang dijalankan dalam atmosfer partisipatif dan religius dapat meningkatkan akuntabilitas dan etos kerja guru, serta menguatkan keterkaitan antara pelaksanaan kurikulum dengan konteks keislaman dan kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan terwujudnya harmonisasi antara kurikulum nasional dan nilai-nilai lokal religius yang hidup dalam komunitas sekolah Islam.

Dalam pelaksanaannya, supervisi akademik memainkan peran strategis dalam mendeteksi deviasi atau ketidaksesuaian antara rancangan kurikulum dan praktik di lapangan. Guru, sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum, sangat membutuhkan pendampingan yang konsisten dan konstruktif. Di sinilah peran kepala madrasah menjadi signifikan. Menurut Syafaruddin (2022), kepala madrasah idealnya menjadi figur manajer akademik yang bukan hanya memahami substansi kurikulum, tetapi juga mampu menginspirasi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran. Supervisi akademik yang dilaksanakan dengan pendekatan reflektif dan berbasis data akan membantu guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran holistik Islam.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil studi Suhaimi (2023), ditemukan bahwa efektivitas supervisi akademik dalam lembaga pendidikan Islam berkorelasi positif dengan kualitas pelaksanaan kurikulum, khususnya dalam hal ketercapaian tujuan pembelajaran, relevansi materi dengan konteks sosial-keagamaan peserta didik, serta peningkatan hasil belajar. Supervisi yang berbasis pada observasi kelas, pembinaan individu, dan umpan balik yang obyektif mampu mendorong guru untuk memperbaiki metode mengajar, media pembelajaran, dan strategi evaluasi secara lebih profesional. Dengan kata lain, supervisi akademik bukan sekadar koreksi administratif, tetapi transformasi pedagogik.

Penting untuk dicatat bahwa keberhasilan supervisi akademik juga ditentukan oleh kompetensi supervisi kepala madrasah itu sendiri. Kepala madrasah yang memiliki kemampuan interpersonal, komunikasi efektif, serta pemahaman kurikulum yang mendalam, lebih mampu membina guru dan memfasilitasi pelaksanaan kurikulum secara produktif. Sebagaimana ditulis oleh Maryani dan Samad (2023), kepala sekolah atau madrasah yang memiliki gaya kepemimpinan transformasional akan lebih berhasil dalam

mengimplementasikan supervisi akademik yang mampu memotivasi guru, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta menginternalisasikan semangat keikhlasan dalam pembelajaran.

Di samping itu, pendekatan supervisi yang inklusif dan kolaboratif terbukti lebih efektif dibanding pendekatan birokratis yang otoritatif. Guru cenderung merasa lebih dihargai ketika dilibatkan dalam proses perencanaan supervisi, evaluasi kurikulum, dan refleksi hasil belajar. Dalam penelitian oleh Widodo (2021), ditemukan bahwa pelibatan guru dalam dialog supervisi akademik memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas instruksional dan komitmen guru dalam menjalankan kurikulum secara utuh. Hal ini menunjukkan pentingnya membangun budaya supervisi yang demokratis dan mendorong partisipasi aktif guru dalam seluruh proses pembinaan akademik.

Kurikulum dalam pendidikan Islam tidak hanya mengandung muatan pengetahuan (ilmu) tetapi juga membentuk akhlak, nilai, dan kepribadian. Oleh sebab itu, supervisi akademik juga harus memiliki dimensi spiritual, sebagaimana ditegaskan oleh Mulyasa (2022) bahwa proses pendidikan harus ditujukan untuk membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan beramal saleh. Implementasi kurikulum yang sukses dalam pendidikan Islam akan sangat ditentukan oleh bagaimana nilai-nilai tersebut terinternalisasi melalui pembelajaran yang hidup dan bermakna, yang tentunya memerlukan supervisi akademik yang sensitif terhadap spiritualitas.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik memainkan peran esensial dalam meningkatkan kualitas implementasi kurikulum di lembaga pendidikan Islam. Kepala madrasah sebagai supervisor tidak hanya berfungsi sebagai pengawas administratif, melainkan sebagai pembina profesional yang berkomitmen membentuk kultur akademik yang islami. Supervisi yang dilakukan secara reflektif, partisipatif, dan transformatif akan menghasilkan pelaksanaan kurikulum yang kontekstual, relevan, dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kepala madrasah dalam supervisi akademik merupakan salah satu strategi kunci dalam mewujudkan pendidikan Islam yang bermutu dan berdaya saing di era modern.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan fondasi utama dalam memperoleh data yang valid dan relevan dalam kajian pendidikan, khususnya pada penelitian yang bertujuan untuk memahami peran supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas implementasi kurikulum di lembaga pendidikan Islam. Pendekatan kualitatif dipilih sebagai metode utama karena mampu menggali secara mendalam fenomena sosial dan proses yang kompleks dalam konteks pendidikan

(Creswell, 2016). Studi kasus, sebagai jenis penelitian kualitatif, memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memfokuskan analisis pada suatu institusi atau fenomena tertentu secara rinci dan kontekstual (Yin, 2018).

Dalam konteks supervisi akademik, pendekatan studi kasus memungkinkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana supervisi dilaksanakan dan bagaimana pengaruhnya terhadap praktik pembelajaran serta penerapan kurikulum (Merriam & Tisdell, 2016). Pengumpulan data pada penelitian kualitatif umumnya menggunakan teknik triangulasi, yakni gabungan dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknik triangulasi ini menjadi salah satu cara untuk meningkatkan validitas dan keandalan data (Patton, 2015).

Wawancara semi-terstruktur memberikan fleksibilitas bagi peneliti dalam menggali informasi kontekstual dari berbagai perspektif pelaku pendidikan, termasuk kepala madrasah sebagai supervisor akademik dan guru sebagai pelaksana kurikulum (Rubin & Rubin, 2012). Observasi partisipatif memungkinkan peneliti mencatat secara langsung dinamika supervisi dan interaksi di dalam kelas, sementara dokumentasi seperti laporan supervisi dan program akademik menjadi sumber data tambahan yang dapat memperkaya analisis (Bogdan & Biklen, 2011).

Analisis data dalam penelitian kualitatif umumnya mengikuti model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Proses ini dilakukan secara berulang dan bersifat dinamis sehingga peneliti dapat mengembangkan temuan yang valid dan relevan dengan konteks penelitian. Selain itu, untuk memastikan keabsahan data, teknik triangulasi sumber dan metode digunakan sebagai strategi validasi data (Lincoln & Guba, 1985).

Selanjutnya, proses member checking dilakukan dengan mengkonfirmasi hasil temuan kepada responden untuk memperoleh kesepahaman dan mengurangi bias interpretasi peneliti (Creswell & Poth, 2018). Etika penelitian juga menjadi aspek yang tidak terpisahkan, dimana peneliti wajib menjaga kerahasiaan dan mendapatkan persetujuan dari pihak yang terlibat (Israel & Hay, 2006).

Dengan metodologi tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang holistik dan mendalam tentang bagaimana supervisi akademik dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas implementasi kurikulum di lembaga pendidikan Islam, sekaligus memberikan dasar bagi pengembangan praktik supervisi yang lebih efektif dan kontekstual.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini secara komprehensif mengungkapkan bahwa supervisi akademik memegang peranan krusial dalam meningkatkan kualitas implementasi kurikulum di lembaga pendidikan Islam. Supervisi akademik, yang sejatinya merupakan proses pengawasan dan pembinaan, lebih dari sekadar fungsi kontrol administratif. Supervisi ini menjadi medium transformasi pembelajaran, di mana kepala madrasah sebagai supervisor akademik menjalankan peran strategis untuk meningkatkan kapabilitas guru dan relevansi kurikulum dengan konteks pendidikan Islam. Dalam praktiknya, kepala madrasah secara aktif melaksanakan supervisi akademik secara berkala yang meliputi observasi pembelajaran, pemberian umpan balik konstruktif, dan pelatihan pengembangan profesional. Hal ini selaras dengan teori Guskey (2002) yang menekankan bahwa supervisi efektif tidak hanya berorientasi pada evaluasi hasil, tetapi harus berfokus pada pengembangan profesional guru agar kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

Pada aspek guru, supervisi akademik memberi ruang refleksi yang sangat penting. Guru-guru merasa mendapatkan perhatian yang memadai dari pimpinan lembaga sehingga muncul motivasi intrinsik untuk memperbaiki dan mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum. Hal ini mengacu pada pemikiran Danielson (2007) yang menyatakan bahwa supervisi yang bersifat mendukung dan konstruktif sangat memengaruhi praktik pedagogis guru secara positif. Pengalaman guru dalam proses supervisi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mereka terhadap tujuan kurikulum dan cara penyampaian materi yang sesuai dengan karakteristik siswa madrasah, khususnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran. Dengan demikian, supervisi bukan hanya proses administratif tetapi juga proses kolaboratif yang menumbuhkan budaya profesionalisme di kalangan pendidik.

Selain itu, supervisi akademik berfungsi sebagai jembatan adaptasi kurikulum terhadap perubahan zaman dan kebutuhan lokal, khususnya integrasi nilai-nilai keislaman. Kepala madrasah bertindak sebagai fasilitator yang mengkontekstualisasikan kurikulum nasional dengan karakteristik keislaman lembaga, sehingga kurikulum dapat berjalan dengan tetap menjaga otentisitas nilai agama. Sardiman (2011) mengungkapkan bahwa kurikulum di lembaga pendidikan Islam harus dirancang sedemikian rupa agar tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Supervisi akademik yang intensif memastikan bahwa nilai-nilai ini diimplementasikan secara konsisten dan menyeluruh dalam proses pembelajaran.

Meski demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan signifikan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Pertama, keterbatasan waktu dan sumber daya manusia menjadi kendala utama yang menghambat optimalisasi supervisi. Kepala madrasah seringkali harus membagi waktu antara tugas administratif dan supervisi akademik, sehingga kedalaman pengawasan menjadi kurang maksimal. Kedua, terdapat resistensi dari sebagian guru terhadap perubahan, terutama yang berkaitan dengan penyesuaian metode pembelajaran baru atau evaluasi yang ketat. Ketiga, kapasitas kepala madrasah sebagai supervisor perlu terus ditingkatkan agar mampu menghadapi tantangan kompleks dalam supervisi yang bersifat pedagogis dan manajerial secara bersamaan.

Kondisi tersebut menuntut adanya perencanaan supervisi akademik yang sistematis dan strategis. Pelatihan dan pendampingan bagi kepala madrasah sebagai supervisor menjadi sangat penting agar mereka mampu melaksanakan supervisi secara efektif dan efisien. Komunikasi yang intensif dan dialog terbuka antara kepala madrasah dan guru juga perlu dipupuk untuk mengurangi resistensi dan membangun kepercayaan serta kolaborasi. Model supervisi yang inklusif dan partisipatif akan mendorong keberhasilan implementasi kurikulum dengan lebih baik.

Secara sintesis, supervisi akademik dapat dikatakan sebagai pilar utama dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas implementasi kurikulum di lembaga pendidikan Islam melalui tiga dimensi utama: penguatan kompetensi guru, penyesuaian kurikulum dengan nilai-nilai Islam, dan pembentukan budaya kerja yang profesional dan kolaboratif. Dengan supervisi yang dikelola secara baik, lembaga pendidikan Islam tidak hanya mampu meningkatkan mutu pembelajaran, tetapi juga dapat memenuhi tuntutan pendidikan modern yang adaptif dan visioner, sekaligus menjaga keunikan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khasnya.

Penelitian ini menghadirkan perspektif baru yang menggabungkan aspek pedagogis dan kultural dalam supervisi akademik di lembaga pendidikan Islam. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada aspek teknis supervisi atau aspek manajerial tanpa menyoroti integrasi nilai keislaman secara eksplisit dalam konteks implementasi kurikulum. Kajian ini menegaskan bahwa supervisi akademik bukan hanya tentang peningkatan kualitas pengajaran, tetapi juga berperan dalam mempertahankan dan menguatkan nilai-nilai spiritual dan moral dalam proses pendidikan. Selain itu, pendekatan studi kasus yang mendalam memberikan gambaran rinci tentang praktik supervisi yang adaptif terhadap tantangan zaman dan kebutuhan lokal, yang menjadi kontribusi penting dalam literatur manajemen pendidikan Islam.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan secara mendalam, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik memegang peranan sangat penting dalam meningkatkan kualitas implementasi kurikulum di lembaga pendidikan Islam. Supervisi akademik berfungsi sebagai instrumen penguatan profesionalisme guru melalui pendampingan, evaluasi, dan pelatihan yang berkesinambungan. Kepala madrasah sebagai pelaksana supervisi mampu memfasilitasi penyesuaian kurikulum dengan konteks nilai-nilai Islam sekaligus mendukung guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif. Dengan demikian, supervisi akademik tidak sekadar menjadi mekanisme pengawasan, tetapi lebih merupakan proses kolaboratif yang mendorong perubahan positif dalam praktik pembelajaran. Selain itu, keberhasilan supervisi akademik sangat bergantung pada perencanaan yang sistematis, pelatihan bagi supervisor, dan komunikasi yang intensif antara pimpinan dan guru. Tantangan yang muncul, seperti keterbatasan waktu dan resistensi terhadap perubahan, harus diatasi dengan strategi manajerial yang matang dan pendekatan inklusif. Lembaga pendidikan Islam yang mampu mengelola supervisi akademik secara optimal akan meningkatkan mutu pembelajaran, membentuk budaya kerja yang profesional, dan sekaligus menjaga keautentikan nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan. Kesimpulan ini menegaskan pentingnya memperkuat fungsi supervisi akademik sebagai bagian integral dari manajemen pendidikan Islam yang adaptif, visioner, dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang holistik, supervisi akademik dapat menjadi penggerak utama dalam menghadapi tantangan pendidikan kontemporer dan memastikan kurikulum di lembaga pendidikan Islam dapat diimplementasikan secara efektif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., & Khafid, M. (2023). Supervisi Akademik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 112–122. <https://doi.org/10.31538/ndh.v8i2.2971>
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2011). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods* (5th ed.). Boston: Pearson.
- Busthomi, F. (2024). Supervisi Akademik Pendidikan Islam (Pengertian, Tujuan dan Fungsi). *Esensi Pendidikan Inspiratif*, 6(4). Retrieved from <https://journalpedia.com/1/index.php/epi/article/view/3552>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing*

Among Five Approaches (4th ed.). SAGE Publications.

- Danielson, C. (2007). *Enhancing professional practice: A framework for teaching* (2nd ed.). ASCD. <https://doi.org/10.1177/105268460701100105>
- Faizatun, F., & Mufid, F. (2024). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Studi Multi Kasus Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Pati). *QUALITY*. Retrieved from <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/8097>
- Guskey, T. R. (2002). Professional development and teacher change. *Teachers and Teaching*, 8(3), 381–391. <https://doi.org/10.1080/135406002100000512>
- Israel, M., & Hay, I. (2006). *Research Ethics for Social Scientists*. SAGE Publications.
- Kusairi, & Saifuddin. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam. *MUNTAZAM*, 3(01). <https://doi.org/10.35706/muntazam.v3i01.6819>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. SAGE Publications.
- Maryani, I., & Samad, A. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Journal of Islamic Educational Management*, 4(1), 19–34. <https://doi.org/10.31004/jim.v4i1.5722>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan Supervisi Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naslim, N., Mulyadi, M., & Mulyono, M. (2024). Implikasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di MAN 1 Polewali Mandar). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i2.21937>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Pranpantja, Y., Satispi, E., & Tuti, R. W. D. (2024). Peran Supervisi Kepala Madrasah dan Kualifikasi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Instruksional*. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/instruksional/article/view/10363>
- Rubin, H. J., & Rubin, I. S. (2012). *Qualitative Interviewing: The Art of Hearing Data* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Suhaimi, S. (2023). Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Implementasi Kurikulum di Madrasah. *At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 15(1), 45–58. <https://doi.org/10.31219/osf.io/pnq7b>
- Syafaruddin. (2022). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Widodo, H. (2021). Supervisi Akademik Kolaboratif dan Implikasinya terhadap Kualitas Guru. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(1), 65–78.

<https://doi.org/10.35316/tarbawi.v7i1.1227>

Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.

Zulkarnain, I., Kenedi, A., Mujiyatun, & Sujarwo, A. (2024). Peran Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*. Retrieved from <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/256>